JOURNAL OF ACCOUNTING
*p*- ISSN: 0000 - 0000 | e-ISSN: 0000 - 0000
Vol. 2 Number 2 | July 2022

# Factors Affecting The Use Of Accounting Information In Business Micro Small And Medium In Makassar City

**Kurniati**
University of Muhammadiyah Makassar
Email: kurniati@gmail.com

**Article Info**

*MSME's .micro small and scale. company age. owner's manager education background. accounting training.*

**Abstract**

Accounting information applied at the MSME's that is lacking is one of the factors that causes MSME's to be dificult to develop even to failures that end business closure. This study aims to examine the factor that influence the accounting information applied at the MSME's using business scale. company age. owner's/manager education background and accounting training. In collecting data using questionnaires. The regression model used in this study is a multiple linear regression models with SPSS. The sampling method for the study used the Random Sampling method and the result is 45 MSME owner's/manager in the city of Yogyakarta with an error rate of 16%. The result showed that company age and accounting training has experienced had positive and significant effect on accounting information applied at the MSME's. While scale of business and owner's/manager education background do not affect the accounting information applied at the MSME's.

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis UMKM telah mengalami penurunan tajam akibat pandemi Covid-19. Adanya aturan Pembatasan Berkala Besar (PSBB) membuat transaksi langsung menjadi sulit. Daya beli masyarakat juga menurun karena banyak karyawan yang diberhentikan. Kebutuhan konsumen tetap sama hanya saja yang membedakan adalah cara konsumen mendapatkan apa yang mereka butuhkan yang mengubah perilaku. Hal inilah yang memaksa pelaku UMKM beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen akibat pandemi ini. Tingkat bisnis di Indonesia terbagi dalam beberapa kelas sesuai dengan ketentuan undang-undang. Diantaranya adalah usaha besar. usaha menengah. usaha kecil dan usaha mikro. Dari empat kelas tersebut. tiga merupakan kelas bisnis yang paling banyak jumlahnya. sehingga pemerintah menetapkan satu dari tiga kelas tersebut sebagai UMKM.

UMKM adalah badan usaha publik yang saat ini mendapatkan perhatian dan keistimewaan yang diberikan oleh Undang-Undang. antara lain bantuan dalam pemberian pinjaman kepada usaha dengan suku bunga rendah.penyederhanaan persyaratan izin usaha. bantuan pengembangan usaha dari instansi pemerintah.dan sejumlah fasilitas lainnya. UMKM adalah usaha mikro. kecil dan menengah. UMKM diatur sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kapabilitas perusahaan diukur dari total aset. jumlah karyawan dan pendapatan selama satu periode pelaporan yang disebut skala bisnis. Jika perusahaan besar dan maju maka dibutuhkan jumlah karyawan yang banyak untuk menjalankan aktivitas di perusahaan (Yasa. Herawati. Dan Sulindawati.2017). Peningkatan aset akan memaksa perusahaan untuk lebih memperhatikan detail aset yang dimilikinya tidak hanya aset yang dimilikinya. tetapi juga penggunaan aset tersebut. Semakin besar skala bisnisnya maka semakin kompleks masalah yang ada di perusahaan tersebut. sehingga manajer yang membutuhkan informasi yang sesuai mengambil keputusan saat menentukan langkah yang akan diambil di masa depan. Informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan perusahaan adalah informasi akuntansi. Durasi bisnis dapat dinilai dari usia perusahaan.

UMKM yang beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama memiliki pola pikir dan kemampuan untuk bertindak dan menggambarkan perusahaan lebih berkembang karena mereka memiliki banyak

pengalaman dalam menjalankan usahanya. Holmes dan nicholls (1988)menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dipengaruhi oleh usia bisnis. Pemilik usaha yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan manufaktur memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik usaha yang baru memulai usahanya (Yasa. Herawati. Dan Sulindawati. 2017). Pemilik yang belajar dengan banyak pengalaman memahami pentingnya informasi ini untuk bisnis mereka. Semakin lama usia UMKM maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki tentang pentingnya informasi akuntansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya menjadi dewasa melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan teknis. kemampuan organisasi dan pengetahuan informasi akuntansi. Apabila pemilik atau pengelola memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi khususnya informasi akuntansi akan mendapat perhatian lebih dari pada pemilik atau pengelola yang pendidikannya masih kurang. Mempelajari sesuatu secara mendetail memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang jenis pembelajaran yang mereka jalani. Akuntansi merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan UMKM untuk mengelola keuangannya di dalam suatu perusahaan

UMKM dicirikan oleh manajemen mandiri. modal swadaya. pasar penjualan lokal. aset perusahaan kecil. dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Prinsip-prinsip pelaksanaan UMKM adalah sebagai berikut. kohesi. ekonomi kerakyatan. kemandirian. keseimbangan kemajuan. keberlanjutan. efisiensi keadilan dan kesatuan ekonomi nasional. Untuk membedakan suatu usaha. baik itu usaha mikro. kecil. atau menengah. pemerintah diberikan batasan hukum sesuai kriteria jenis usaha masing-masing berdasarkan total asset yang dimiliki. Bisnis UMKM berkembang di berbagai bidang seperti memasak. fashion. dan pertanian. Contoh UMKM di bidang kuliner adalah berjualan jajanan. gorengan. berjualan makanan. membuka rumah makan. atau membuka kafe. Contoh UMKM di bidang fashion antara lain membuka toko pakaian kecil. distribusi yang menjual pakaian khusus anak muda. toko batik. pakaian muslim. dan lain sebagainya. UMKM di bidang pertanian seperti padi. jagung. sayur mayur. buah-buahan.tanaman hias dan lain sebagainya. 70% dari mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Melihat hal tersebut bisnis di bidang pertanian pun memiliki prospek yang menjanjikan Setiap tahun. tugas bisnis semakin banyak. termasuk bagi peserta bisnis UMKM. Mereka dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Dari peningkatan kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar hingga strategi pemasaran. Tantangan bagi para pebisnis tidak hanya soal pengembangan produk atau bersaing dengan kompetitor.

Berawal dari penghujung tahun 2019 dunia dikejutkan dengan kemunculan virus yang berasal dari Wuhan. Banyak usaha mikro. kecil dan menengah (UMKM) yang tidak memahami bahwa usahanya sedang menghadapi kendala dan bahkan tidak dapat bertahan. Sebanyak 1. 785 koperasi dan 163. 713 usaha mikro. kecil. dan menengah terdampak pandemi virus corona (Covid-19). Sebagian besar koperasi terdampak Covid-19 menangani kebutuhan sehari-hari.sementara sektor UMKM paling terdampak yaitu makanan dan minuman. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki mengatakan koperasi yang bergerak di bidang jasa dan manufaktur juga paling terdampakl oleh pandemi Covid-19. Pengurus koperasi mengalami penurunan penjualan. kekurangan modal. dan kesulitan distribusi. sektor UMKM yang terguncang oleh pandemi Covid-19 selain makanan dan minuman adalah industri kreatif dan pertanian. Dari data di atas dapat dilihat

seberapa besar dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha UMKM. Namun kondisi ini harus dihadapi dengan segenap tenaga. Memobilisasi kreativitas agar produktif dan menguntungkan kembali. meskipun daya beli masyarakat menurun akibat rendahnya pendapatan di tengah pandemi Covid-19. Tantangan utama adalah bagaimana bisnis UMKM dapat beradaptasi dengan lingkungan ini yang menyebabkan meningkatnya perilaku konsumen baru yang menggunakan barang dan jasa UMKM. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan akuntansi untuk meningkatkan kompetensi peserta UMKM. Beberapa penelitian yang meneliti informasi akuntansi tentang UMKM. Budiyanto (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa skala usaha. umur perusahaan. pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Donna Maulita Intan Finishia (2018) dalam penelitiannya. dimana umur perusahaan dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. sedangkan Awanda Nirwana (2019) mencatat bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM. dan Nurul Aini Yolanda (2002) menyimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis. (1989) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi.

Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berladaskan pada kepercayaan (belief). sikap (attitude). minat (intention). dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Menurut Gefen (2007) sampai saat ini *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang paling banyak digunakan dapat memprediksi penerimaan teknologi informasi. T*echnology Acceptance Model* (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. *Tecnology of acceptance* model adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan berbagai pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh kegunaan persepsi dan kemudahan pengguna. dan efektivitas dimana ketiganya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan atau perusahaan.disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainnya.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Asumsi klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Untuk memeriksa normalitas residu dilakukan uji statistik nonparametrik kolmogorov-smirnov (k-s). Jika nilai

probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal. jika nilai probabilitasnya <0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (ghozali. 2013).

**b. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berupaya untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel penjelas dalam suatu model regresi. dimana model regresi tersebut dianggap baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel penjelas. Multikolinieritas dapat ditentukan dengan menganalisis nilai toleransi dan faktor peningkatan varians (vif). Nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan nilai vif ≥ 10. jadi jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10 atau nilai vif kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel penjelas dalam model regresi (ghozali. 2013).

**c. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendefinisikan model regresi dimana timbul ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dianggap baik jika terdapat homoskedastisitas dan bukan heteroskedastisitas. ketika varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya konstan. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis scatterplot dimana nilai prediksi variabel dependennya adalah zpred dengan sresid residual. Jika pola pada scatterplot antara sresid dan zpred tidak menunjukkan pola yang spesifik. maka heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali. 2013).

**3.2 Uji Analisis regresi berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam persamaan linier (Trihendradi. 2009). Berikut adalah rumus persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

| | |
|---|---|
| Y | : penggunaan informasi akuntansi |
| A | : harga y ketika harga x = 0 (harga konstan) |
| $B_1.b_2.b_3.b_4$ | : angka arah atau koefisien regresi |
| $X_1$ | : skala usaha |
| $X_2$ | : umur perusahaan |
| X3 | : Pendidikan |
| $X_4$ | : pelatihan akuntansi |

*Tabel 3. 2 persamaan regresi berganda*

**a. Uji koefisien determinasi**

Menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai adjusted r-squared atau $r^2$ kecil.ini akan menunjukkan kemampuan variabel penjelas untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang baik adalah nilai adjusted r-squared atau $r^2$ yang mendekati satu. yang berarti variabel penjelas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali. 2013).

**b. Uji t**

Menggunakan t-test untuk menguji apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki mean yang berbeda (Ghozali. 2013). Pengujian ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas. dimana jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka dapat dianggap signifikan atau hipotesis yang diajukan didukung. sebaiknya jika nilainya >0,05 dianggap tidak signifikan atau hipotesis yang diajukan tidak didukung.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Hipotesis Skala Usaha ($X_1$) terhadap Penggunaan Akuntansi (Y)

Hasil temuan pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Skala Usaha ($X_1$) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi (Y). Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.9 dimana tingkat signifikansi 0,573 > 0,05. Artinya bahwa besar kecilnya proporsi Skala Usaha yang dimiliki tidak akan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi yang digunakan. Oleh sebab itu hepotesis $H_1$

dalam penelitian ini ditolak.

Skala Usaha yang besar dan jumlah pekerja yang banyak tidak selalu menggunakan informasi akuntansi pada usahanya karena pemahaman terkait informasi akuntansi tidak bergantung oleh ukuran perusahaan dan juga jumlah karyawan di dalam perusahaan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan T*echnology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi (skala) tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai.

Menurut Holmes dan Nicholls (1988). skala usaha diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan besarnya aset. jumlah karyawan. dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan. apabila usaha yang dijalankan semakin besar maka UMKM sendiri akan membutuhkan data yang semakin kompleks sebagai konsekuensi atas besarnya usaha. Pemahaman informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil tersebut bertolak belakan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu oleh Nurul Aini Yolanda (2002) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Pemilik. Pengetahuan Akuntansi Pemilik. Budaya Perusahaan. Umur Usaha. Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi" dalam penelitianya menunjukkan bahwa. skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

### 4.2 Hasil Uji Hipotesis Umur Perusahaan ($X_2$) terhadap Penggunaan Akuntansi (Y)

Hasil temuan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh atas variabel Umur Perusahaan ($X_2$) terhadap Penggunaan Informasi (Y). Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.9 dimana tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya bahwa semakin lama Umur Perusahaan maka semakin banyak Penggunaan Informasi yang digunakan. Sebaliknya jika Umur Perusahaan masih baru maka banyak Penggunaan Informasi yang digunakan masih kurang. Oleh sebab itu hepotesis $H_2$ dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan T*echnology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berladaskan pada kepercayaan (belief). sikap (attitude). minat (intention). dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Menurut Aufar (2013). umur perusahaan adalah lama usaha perusahan berjalan yang mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif. Penentuan perkembangan usaha untuk diarahkan ke perkembangan yang positif harus dengan pertimbangan yang matang. Jika pemilik/manajer menggunakan informasi akuntansi secara tepat dengan pengalaman usaha yang cukup maka perusahaan berpeluang besar untuk berkembang lebih pesat.

Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian sejenis terdahulu oleh Andriani Dan Zuliyati (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM. Semakin lama bisnis dijalankan semakin banyak informasi akuntansi yang akan digunakan untuk UMKM.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis Pendidikan ($X_3$) terhadap Penggunaan Akuntansi (Y)

Hasil temuan pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan ($X_3$) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi (Y). Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4. 9 dimana tingkat signifikansi 0,144 > 0,05. Artinya bahwa besar kecilnya proporsi Pendidikan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi yang digunakan. Oleh sebab itu hepotesis $H_3$ dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan T*echnology Acceptance Model* (TAM) yang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan atau perusahaan disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainnya. keputusan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. sehingga pengetahuan yang dimiliki pemilik/manajer UMKM didapatkan melalui pendidikan. Pemahaman pemilik mengenai penggunaan informasi akan dapat menjadi kendala jika tidak diasah melalui pendidikan yang baik. karena belum mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka jika pendidikan yang dimiliki masih rendah.

Hasil tersebut bertolak belakan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu oleh Budiyanto (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM. Pengetahuan Pentingnya informasi akuntansi yang terdapat dalam perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil nantinya. Semakin baik pendidikan mereka semakin baik mereka menggunakan informasi akuntansi untuk UMKM.

### 4.4 Hasil Uji Hipotesis Pelatihan Akuntansi ($X_4$) terhadap Penggunaan Akuntansi (Y)

Hasil temuan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh atas variabel Pelatihan Akuntansi ($X_4$) terhadap Penggunaan Informasi (Y). Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4. 5 dimana tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya bahwa semakin banyak Pelatihan Akuntansi dilakukan maka semakin tinggi Penggunaan Informasi yang digunakan. Sebaliknya jika Pelatihan Akuntansi dilakukan masih kurang maka Penggunaan Informasi yang digunakan akan menurun. Oleh sebab itu hepotesis $H_4$ dalam penelitian ini terima.

Hasil penelitian sesuai dengan T*echnology Acceptance Model* (TAM) yang memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiriMenurut Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Budiyanto (2014) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian sejenis terdahulu oleh Andriani dan zuliyati (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin banyak pemilik atau pengelola pelatihan akuntansi mengikuti semakin banyak penggunaan informasi akuntansi pada UMKM meningkat.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi. Artinya bahwa besar kecilnya proporsi skala usaha yang dimiliki tidak akan berpengaruh terhadap penggunaan informasi yang digunakan. Skala usaha yang besar dan jumlah pekerja yang banyak tidak selalu menggunakan informasi akuntansi pada usahanya karena pemahaman terkait informasi akuntansi tidak bergantung oleh ukuran perusahaan dan juga jumlah karyawan di dalam perusahaan.
b. Umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi. Artinya bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak penggunaan informasi yang digunakan. Sebaliknya jika umur perusahaan masih baru maka banyak penggunaan informasi yang digunakan masih kurang. Umur perusahaan adalah lama usaha perusahan berjalan yang mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif. Penentuan perkembangan usaha untuk diarahkan ke perkembangan yang positif harus dengan pertimbangan yang matang.
c. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi. Artinya bahwa besar kecilnya proporsi pendidikan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi yang digunakan.
d. Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi. Artinya bahwa semakin banyak pelatihan akuntansi dilakukan maka semakin tinggi penggunaan informasi yang digunakan. Sebaliknya jika pelatihan akuntansi dilakukan masih kurang maka penggunaan informasi yang digunakan akan menurun.
e. Hasil uji koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0.605 menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh kombinasi skala usaha ($x_1$). umur perusahaan ($x_2$). pendidikan ($x_3$). pelatihan akuntansi ($x_4$). terhadap penggunaan informasi (y) adalah sebesar 60.5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 29.5%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini. adapun saran sebagai berikut:

a. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Maka dari itu. pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan usaha mikro kecil dan menengah Kota Makassar. terutama Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Makassar untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang penggunaan informasi akuntansi dalam mengoperasikan usaha karena informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola usaha tidak melihat usaha tersebut masih tergolong kecil ataupun besar.
b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan seluruh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang mungkin mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dan juga menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan realita akan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Makassar.
c. Penelitian selanjutnya perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap tiap item Penggunaan Informasi dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.
d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang benar-benar memiliki tingkat intellectual capital yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Agni Hikmah.A. R. 2020. Bisnis Umkm Ditengah Pandemi. Surabaya:Adaptasi Bisnis Umkm Ditengah Pandemi Covid 19.

Alam.S. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Akuntansi Pada Umkm Di Kota Makassar.

Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi. 10(1). 1–22.

Andriani.N. Z. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Kain Tenun Ikat Troso Jepara). In Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi (Pp. 41–52).

Bambang Wahyudiono.S. M. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Pengertian Laporan Keuangan.

Budiyanto.H. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara.Universitas Islam Nahdatul Ulama.

Choms.N. A. 2019. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Penarapan Akuntansi Pada Umkm.

Dwilita.H. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik. 11(2). 173–188.

Finishia. D. M. I. .Suzan. 2019. Analisis Pengaruh Skala Usaha. Umur Perusahaan. Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi ( Survei Pada Umkm Unggulan Kabupaten Blora 2018 ). Eproceedings Of Management. 6(1).

Freeman.R. E. 1984. Strategic Management:A Stakeholder Approach. Boston:Pitman Publishing Inc.

Frima. R.Sarm. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik Umkm Terhadap Penggunaaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Dengan Klaster Menengah Di Kota Padang). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas. 20(1). 107.

Ghozali.I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi (7th Ed. ). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi.M. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sragen. Publikasi Ilmiah.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Haisir.M. M. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013-2015). Tesis.Uin Raden Intan Lampung.

Hall.J. A. 2009. Accounting Information System. Jakarta: Salemba Empat.

Holmes.S. .Nicholls.D. 1998. An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business. In Journal Of Small Business Management.26 (20). 57-68.

Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. 2019. Kemenkop Dan Ukm Komitmen Terus Mendukung Tiga Startup Pemenang Apec 2019. Jakarta:Humas Kementerian Koperasi Dan Ukm.

Keyso.D. E. .Weygandt. 2017. Intermediate Accounting Ifrs Edition (3rd Ed. ). New York:Wiley.

Koperasi.K. 2014. Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menurut Uu No 20 Tahun 2008 Tentang Umkm.

Kurnia Cahya Lestari.A. M. 2020. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta:Sekilas Tentang Umkm.

Lela Nurlaela Wati. S. M. 2019. Model Corporate Social Responsibility(Csr). Jawa Timur:Usia Perusahaan.

Listiorini. 2018. Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi. 4(1).

Nirwana. A.Purnama. D. 2019. Pengaruh Jenjang Pendidikan. Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi. 5(1).

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Uu No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro. Kecil. Dan Menengah. Jakarta.

Puji Has.A. N. 2020. Kewirahusaan Dan Umkm. Prinsip Pendidikan Kewirausahan.

Puspitawati.S. D. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Sandrayati.Sari. Y. 2016. Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Kaitannya Dengan Pemahaman Dan Penerapan Akuntansi Pada Ukm. In Sosial.

Ekonomi. Dan Humaniora (Pp. 800–805).

Saunders.M.Lewis.P. 2012. Research Methods For Business Students (6th Ed. ). London:Pearson.

Sekaran.U. .Bougie.R. 2017. Metode Penelitian Untuk Bisnis (6th Ed. ). Jakarta: Salemba Empat.

Sohidin. S.Kristanto. E. 2017. Pelatihan Manajemen Usaha Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Clothing Di Surakarta. Bise: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi. 3(2).

Sri Mangesti .W. R. 2020. Akuntansi Dasar Sesuai Dengan Sak Emkm. Yogyakarta:Standar.

Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Merhods). Bandung:Alfabeta

Suharli. M. Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi. Kegunaan Dan Pengguna Laporan Keuangan.

Trihendradi. C. 2009. Step By Step Spss 16 Analisis Data Statistik. Yogyakarta.

Tusan. N. W. A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Binaan Dinas Koperasi Kota Denpasar. Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains. Teknologi Dan Humaniora - Inobali. 499–509